

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari hasil analisis yang dilakukan terhadap beberapa bangunan –bangunan yang ada di Kota Sungai Penuh terdapat 12 (dua belas) bangunan yang teridentifikasi Bangunan Kolonial diantaranya adalah :

1. Gereja Protestan Bagian Barat (GPIB) Kota Sungai Penuh
2. Rumah Eks Bupati
3. Gedung Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Sungai Penuh
4. Kantor Dinas Perhubungan
5. Bangunan Kopi Lain Hati (Bangunan A)
6. Kantor Dinas Penanaman Modal (Bangunan B)
7. Rumah Hunian (Bangunan C)
8. SMPN 1 Kota Sungai Penuh
9. Komando Distrik Militer (KODIM)
10. Gereja Katolik
11. Gedung Nasional
12. TK. Pembina Kota Sungai Penuh

Masing-masing bangunan memiliki ciri Gaya Arsitektur yang berbeda, 6 (enam) diantaranya memiliki Gaya Arsitektur Kolonial Transisi/peralihan (1890-1915) 6 (enam) bangunan tersebut adalah yang pertama Rumah Eks Bupati yang terlihat dari denah yang simeteris serta bahan bangunan yang masih menggunakan material kayu dan menggunakan sistem konstruksi kolom dan balok,

yang kedua kantor dinas perhubungan terlihat dari denah yang masih simetris serta material bangunan yang masih menggunakan kayu, memakai sistem kolom dan balok, ketiga bangunan kopi lain hati sama seperti 2 (dua) bangunan di atas yang masih memakai bahan bangunan bermaterial kayu serta sistem konstruksi kolom dan balok, keempat kantor dinas penanaman modal terlihat dari denah yang masih simetris serta bahan bangunan yang menggunakan material kayu luar dalam, kelima rumah tinggal pada bangunan ini terlihat dari material bahan bangunan yang masih keseluruhan kayu, menggunakan sistem konstruksi kolom dan balok, serta denah yang simetris, keenam gereja katolik yang memiliki denah simetris dengan sistem konstruksi kolom dan balok serta keseluruhan bangunan terbuat dari material kayu luar dalam.

Bangunan yang memiliki ciri Gaya Arsitektur Kolonial Moderen (1915-1940), yang pertama Gereja GPIB kota sungai penuh menunjukkan gaya Kolonial modern terlihat dari denah yang sudah tidak simetris lagi serta memakai sistem konstruksi berupa beton dan bahan bangunan terbuat dari material beton di bagian dinding luar dalam bangunan, kedua Gudang PLTD memiliki denah yang tidak simetris lebih bervariasi, keseluruhan bahan bangunan menggunakan material beton pada bagian dinding luar dalam, menggunakan sistem konstruksi berbahan beton, ketiga bangunan SMPN Kota Sungai Penuh memiliki tampak denah tidak simetris, menggunakan sistem konstruksi dinding pemikul terbuat dari beton, keempat bangunan Komando Distrik Milter dari hasil uraian analisis diatas didapatkan bahwa bangunan ini memiliki denah tidak simetris, keseluruhan bangunan terbuat dari beton, serta sistem konstruksi yang terbuat dari material

keseluruhan beton, kelima bangunan TK. Pembina yang memiliki denah tidak simetris lebih bervariasi, keseluruhan bangunan terbuat dari bahan beton pada bagian dinding luar dalam, yang terakhir Bangunan Gedung Nasional yang memiliki sistem konstruksi terbuat dari keseluruhan beton, dengan denah sudah tidak simetris lagi, serta bahan bangunan yang terbuat dari beton bagian dinding luar dalam.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa bangunan-bangunan kolonial di Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh kebanyakan memiliki gaya arsitektur Kolonial Transisi/perlihatkan dan gaya arsitektur kolonial moderen dengan rentang waktu pembangunan dimulai dari tahun 1903 dan berakhir pada tahun.

## **5.2 Saran**

Penulis menyadari bahwasanya dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan kelemahan,. Penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya untuk penelitian selanjutnya untuk masyarakat, dan untuk penulis sendiri.

Penulis berharap kepada masyarakat untuk dapat bersama-sama menjaga melestarikan bangunan-bangunan bersejarah di Kerinci, Khususnya Kota Sungai Penuh.

Harapan pada dinas agar lebih memperhatikan bahwasanya, ada bangunan yang memiliki nilai sejarah dan ini merupakan aset penting untuk pembelajaran tentang sejarah dan sebagai bukti nyata tentang sejarah di wilayah tersebut bahkan bisa menjadi objek penelitian untuk generasi selanjutnya.